

MOTIVASI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI PADA SISWA KELAS VII SMPN 3 KARAWANG TAHUN PELAJARAN 2019-2020)

Oleh:

Attin Warmi¹⁾, Alpha Galih Adirakasiwi²⁾, Erik Santoso³⁾

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbansa Karawang

¹email: attin.warmi@fkip.unsika.ac.id

²email: alpha.galih@fkip.unsika.ac.id

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Majalengka

³email: eriksantoso@unma.ac.id

Abstrak

Motivasi dan kemandirian belajar pada mata pelajaran matematika menjadi penting dalam situasi pandemi Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan motivasi dan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran matematika sebelum dan sesudah pembelajaran daring. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan teknik *quasi eksperimental* dan desainnya adalah *one group pre test and post test design*. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 3 Karawang, dan sampelnya adalah kelas VII B. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket motivasi dan kemandirian belajar yang didesain khusus menggunakan *goggle form*, sehingga siswa tinggal mengisi angket tersebut menggunakan *handphonenya*. Jumlah pernyataan masing masing adalah 20 pernyataan baik untuk motivasi maupun untuk kemandirian belajar. Analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu analisis deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa bahwa guru matematika di SMPN 3 Karawang sudah mampu melaksanakan pembelajaran daring dengan baik, hasil lain menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi kemandirian belajar sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika di kelas VII B SMPN 3 Karawang

Kata Kunci: Motivasi Belajar Siswa, Kemandirian Belajar Siswa, Pembelajaran Daring

1. PENDAHULUAN

Dunia dihebohkan dengan adanya pandemic yang hampir mengenai seluruh dunia. Semua aktivitas lumpuh dikarenakan penyebaran virus yang sangat cepat sehingga perlu penanganan yang lebih. Hal ini sesuai dengan pendapat pandemi covid telah merubah segala sektor (Khasanah et al., 2020). Pendidikan merupakan sektor yang banyak terpengaruh karena pandemic ini (Purwanto et al., 2020). Pendidikan merupakan sektor yang terkena dampak yang sangat signifikan.

Banyak Negara menutup sekolah dikarenakan pandemi ini (Purwanto et al., 2020). Penutupan sekolah didasarkan agar penyebaran virus dapat dihentikan. Beberapa hal yang mendasari mengapa sekolah harus ditutup karena sekolah merupakan tempat yang bisa mengumpulkan orang banyak sehingga dikhawatirkan jika seseorang ada yang terkena virus tersebut maka kemungkinan dapat menyebar ke orang lain.

Beberapa himbauan dilakukan oleh pemerintah Indonesia. Himbauan tersebut merubah tatap muka menjadi daring (Firman & Rahayu, 2020). Pembelajaran daring menjadi tren dengan alasan agar tidak terjadinya pengumpulan orang dalam satu ruangan. Melalui gugus tugas Covid19 dan melalui kementerian pendidikan Indonesia menerapkan sistem pembelajaran daring dengan

menggunakan akses internet untuk menyampaikan materi.

Beberapa *platform* digunakan sebagai proses pembelajaran oleh guru, mulai dari *whatsapp group*, *goole classroom*, sampai dengan *zoom meeting*. Setiap sekolah membebaskan untuk memilih *platform* yang tersedia dengan catatan tidak memberatkan kepada siswa. Studi menunjukkan bahwa di SMPN 3 Karawang sebagian besar guru menggunakan *google classroom* dalam penyampaian materinya. Hal ini dikarenakan *google classroom* dianggap cukup mudah untuk digunakan dan guru bisa melakukan variasi pembelajaran mulai dari *quiz*, tugas sampai dengan tes.

Pandemi covid 19 membuat keberadaan teknologi menjadi penting dalam situasi pandemi seperti ini (Pujilestari, 2020). Banyak guru yang harus mulai dari awal belajar kembali dikarenakan belum terbiasa menggunakan internet dalam pembelajaran. Disadari atau tidak bahwa guru harus melek teknologi dalam situasi darurat seperti ini. Tanpa alasan apapun siswa harus memperoleh hak dasar yaitu pemberian pendidikan oleh tenaga pendidik. Hal ini didasarkan bahwa perkembangan bangsa salah satunya ditentukan oleh keberhasilan pendidikan (Setiawan, 2016). Pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan manusia (Lomu & Widodo, 2018).

Mata pelajaran matematika termasuk yang terkena dampak dalam menerapkan pembelajaran daring dalam situasi seperti ini. Matematika memiliki peran penting dalam perkembangan teknologi. Matematika menjadi penting dalam kehidupan manusia (Basuki, 2015). Setiap siswa memiliki pandangan yang berbeda terhadap matematika (Witri Lestari, 2017). Pandangan ini ada yang menilai bahwa matematika adalah ilmu yang penting tetapi tidak sedikit menganggap bahwa matematika hanya berkaitan dengan angka saja. Beberapa hal yang mendasar bahwa mata pelajaran matematika menjadi momok yang ditakuti, tetapi demikian bahwa matematika menjadi mata pelajaran yang selalu ada dalam setiap tes baik tes masuk sekolah ataupun tes kerja. Hal ini didasari bahwa matematika merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang yang dikenal dengan *basic competence*. Selain itu matematika memiliki peranan penting dalam mengembangkan potensi siswa (Wahyu Lestari et al., 2018). Matematika juga merupakan ilmu yang universal (Ningsih & Nurrahmah, 2016), universal dalam artian matematika memiliki peranan dalam perkembangan ilmu pengetahuan yang lainnya.

Hal yang terpenting yang harus tetap dijaga dalam situasi pandemi COvid 19 adalah motivasi belajar siswa. Ini menjadi permasalahan utama dikarenakan guru tidak bertatap muka secara langsung dengan siswa. Hal ini didasarkan pada pendapat bahwa salah satu faktor dalam keberhasilan hasil belajar siswa adalah motivasi (Basuki, 2015). Motivasi merupakan studi awal yang dapat mempengaruhi hasil belajar (Witri Lestari, 2017). Berdasarkan dua pendapat tersebut bahwa motivasi merupakan aspek yang harus dimiliki oleh siswa agar mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Motivasi pada dasarnya adalah dorongan atau hasrat yang timbul untuk melakukan sesuatu (Cleopatra, 2015). Hal senada juga diungkapkan bahwa motivasi seseorang dapat diukur salah satunya dikarenakan motifnya (alasan) (Cleopatra, 2015). Berdasarkan dua pendapat tersebut bahwa motivasi merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun luar yang mengakibatkan siswa dapat belajar dengan baik. Seseorang yang memiliki motivasi belajar yang baik sejalan dengan keinginannya untuk mendapatkan prestasi belajar yang terbaik juga.

Motivasi belajar perlu dikembangkan oleh siswa dalam belajar matematika (Wahyu Lestari et al., 2018), kemudian melalui motivasi belajar diharapkan siswa lebih giat dalam belajarnya (Kurniawan & Wustqa, 2014). Harapannya meskipun pembelajaran dilakukan secara daring tetapi tetap bahwa motivasi dapat terus ditingkatkan melalui interaksi dunia maya yang dilakukan oleh guru matematika.

Motivasi pada hakikatnya terdiri dari dua bagian yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Lomu & Widodo, 2018). Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri siswa dan biasanya tidak perlu di dorong oleh orang lain. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang baik biasanya memiliki tekad yang baik pula dalam mendapatkan hasil belajar yang terbaik. Berbeda dengan motivasi ekstrinsik motivasi ini biasanya harus ada dorongan dari luar dan akan tercipta jika memiliki lingkungan yang baik. Maksudnya adalah siswa yang memiliki motivasi yang lingkungan belajar yang baik dapat belajar dengan baik karena siswa yang lain memiliki motivasi yang baik juga, apalagi disituasi seperti ini motivasi diperlukan agar setiap siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Ada kaitan antara rendahnya hasil belajar dengan motivasi belajar (Setiawan, 2016), selain itu perlu adanya peningkatan motivasi agar hasil belajar siswa meningkat (Kurniawan & Wustqa, 2014). Tantangan yang dihadapi guru dalam situasi seperti ini adalah guru sulit untuk melihat aktivitas belajar siswa secara langsung, namun demikian guru di SMPN 3 Karawang mencoba melakukan pertemuan virtual secara rutin dilakukan satu bulan sekali. Tujuannya agar guru tersebut dapat berinteraksi secara langsung dan melihat langsung siswa dalam belajar.

Hal yang tak kalah penting dalam situasi darurat seperti sekarang ini adalah kemandirian belajar siswa (Bungsu et al., 2019). Siswa dengan kemandirian belajar yang baik dapat mengontrol dirinya sendiri dan bertindak sesuai dengan tanggung jawabnya (Bungsu et al., 2019), melalui kemandirian belajar hasil belajar siswa dapat meningkat (Fajriah et al., 2019). Berdasarkan pendapat tersebut bahwa kemandirian belajar menjadi penting dikarenakan sejalan dengan hasil belajar siswa.

Kemandirian secara sederhana dapat diartikan aktivitas yang tidak bergantung kepada orang lain (Suhendri, 2015). Jika dihubungkan dengan siswa dalam belajar maka siswa tersebut memiliki inisiatif dalam belajar secara sendiri dan mampu bertanggungjawab atas pekerjaannya sendiri, siswa dengan kemandirian belajar yang baik akan mampu menginisiasi dirinya secara serius dalam belajar sehingga siswa dengan kemandirian belajar yang baik akan mampu melaksanakan tugas yang dilakukannya untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

Kemandirian merupakan bekal yang harus dimiliki oleh seseorang untuk dapat hidup dengan baik dan merupakan kecakapan dasar yang perlu dimiliki siswa (Ningsih & Nurrahmah, 2016). Maksud dari pernyataan tersebut adalah bahwa siswa dengan kemandirian belajar yang baik akan mampu hidup secara mandiri dan mampu menjadi manusia yang seutuhnya dalam artian tidak bergantung kepada orang lain.

Tingkat kemandirian belajar dapat ditentukan dari seberapa berdasarkan inisiatif dan tanggungjawab yang dimilikinya (Nova Fahrädina, Bansu I. Ansari, 2014). Oleh karena itu dapat ditentukan bahwa semakin siswa melakukan aktivitasnya secara sendiri maka motivasinya semakin meningkat (Murti et al., 2019) (Egok, 2016). Perlu disadari bahwa kaitannya sangat erat antara kemandirian dengan motivasi, semakin tinggi motivasi seseorang maka akan semakin tinggi pula siswa dapat melakukan aktivitasnya secara sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan kemandirian belajar yang baik cenderung belajar dengan baik dan dapat mengevaluasi apa yang dilakukannya (Jumaisyaroh et al., 2015). Berdasarkan ilustrasi permasalahan tersebut maka melalui penelitian ini diharapkan guru mampu meningkatkan motivasi dan kemandiriannya sehingga siswa tersebut dapat mencapai hasil belajar terbaiknya.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan teknik *quasi eksperimental* dan desainnya adalah *one group pre test and post test design*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMPN 3 Karawang, tahun Pelajaran 2019-2020. Siswa kelas VIII diambil didasarkan bahwa siswa ini merupakan peralihan dari sekolah dasar ke sekolah menengah sehingga motivasi dan kemandiriannya dapat terlihat dan tanpa pengaruh oleh yang lainnya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, dan diambil kelas VII B sebagai sampel dari penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket motivasi dan kemandirian belajar yang didesain khusus menggunakan *goggle form*, sehingga siswa tinggal mengisi angket tersebut menggunakan *handphonenya*. Jumlah pernyataan masing masing adalah 20 pernyataan baik untuk motivasi maupun untuk kemandirian belajar.

Analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu analisis deskriptif dan inferensial, analisis deskriptif digunakan untuk mencari median, modus serta standar deviasi. Selanjutnya dilakukan statistika infrensial yang dimulai dengan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas untuk mengetahui apakah sebaran data normal atau tidak, jika sebaran data normal maka dilanjutkan dengan uji paramaterik yaitu uji *paired sample t test* dan jika tidak normal maka dilanjutkan kepada uji *Wilcoxon*..

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini difokuskan kepada dua hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu motivasi dan kemandirian belajar. Namun sebelumnya dilakukan wawancara terlebih dahulu

kepada guru matematika yang berada di SMPN 3 Karawang.

Hasil wawancara dilakukan terkait proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru tersebut. Guru matematika yang berada di SMPN 3 Karawang semuanya menggunakan *platform google classroom* dengan sesekali menggunakan *zoom meeting* untuk bertatap muka secara virtual. Salah seorang guru mengungkapkan alasan menggunakan *platform google classroom* dikarenakan penggunaannya yang mudah. Kepala sekolah memberikan dukungan agar melaksanakan pembelajaran secara maksimal sehingga siswa mendapatkan hak belajar yang sama meskipun dalam situasi pembelajaran daring.

Beberapa tipe pembelajaran yang dilaksanakan melalui *google classroom* diantaranya pemberian materi, kemudian pemberian tugas, absen harian sampai dengan ulangan semua dilaksanakan melalui *google classroom*. Beberapa kesulitan yang dijumpai oleh guru ketika melaksanakan pembelajaran menggunakan *google classroom* diantaranya adalah kesulitan dalam membuat symbol matematika ketika dilaksanakan diskusi, oleh karena itu guru terlebih dahulu membuat bahan ajar yang dilampirkan pada *google classroom* sehingga siswa bisa mendownloadnya dan bisa belajar kembali setelah pembelajaran selesai.

3.1 Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Motivasi yang dilihat yaitu sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran daring. Pemberian angket di awal dilaksanakan pada minggu kedua bulan Maret yang merupakan minggu awal dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Angket yang terdiri dari 20 pernyataan sudah di susun berdasarkan indikatornya. Semua siswa yang menjadi sampel penelitian mengisi pernyataan menggunakan *google form* yang telah disediakan oleh peneliti. Hasil dari motivasi siswa sebelum pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Deskripsi Data Motivasi Sebelum Pembelajaran Daring

Motivasi_Sebelum	
Valid N	30
Minimum	44.00
Maximum	88.00
Mean	63.8667
Std. Deviation	11.199

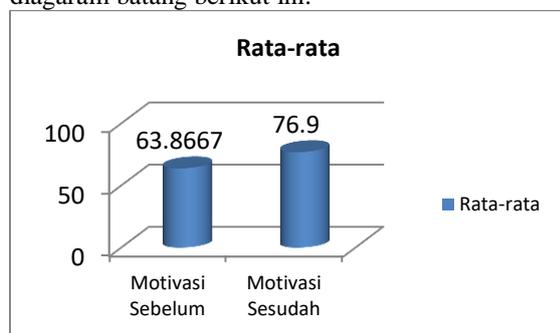
Tabel 1 memperlihatkan bahwa nilai rata-rata motivasi sebelum pembelajaran daring adalah 63.8667, dengan standar deviasi 11.199. Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kategori motivasi sebelum pembelajaran daring adalah berada pada kategori cukup. Perlu perhatian lebih agar motivasi siswa setelah pelaksanaan pembelajaran menjadi meningkat diantaranya adalah pemberian motivasi saat pembelajaran daring dan penguatan disaat pembelajaran daring. Hasil motivasi sesudah

pembelajaran daring dapat ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 2 Deskripsi Data Motivasi Sesudah Pembelajaran Daring

Motivasi_Sesudah	
Valid N	30
Minimum	54.00
Maximum	98.00
Mean	76.9
Std. Deviation	10.20

Berdasarkan data tersebut bahwa rata-rata motivasi sesudah pembelajaran daring adalah 76.9 dengan kategori baik. Jika kita bandingkan dengan sebelumnya maka pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh guru matematika di kelas VII B berhasil dan mampu meningkatkan motivasi siswa. Perbandingan rata-rata motivasi siswa sebelum dan sesudah pembelajaran daring dapat terlihat pada diagram batang berikut ini:



Gambar 1 Digaram Batang Perbandingan Motivasi Sebelum dan Sesudah Pembelajaran Daring

Berdasarkan diagram tersebut maka motivasi sebelum dan sesudah terjadi peningkatan, namun demikian perlu dilakukan uji analisis untuk menentukan apakah hipotesisnya diterima ataupun ditolak. Langkah-langkah analisisnya adalah sebagai berikut

Langkah Pertama: Uji Normalitas

Pasangan hipotesis yang diuji:

Ho: sampel berasal dari data yang sebarannya normal

H1: sampel berasal dari data yang sebarannya tidak normal

Kriteria pengujian terima Ho jika nilai signifikansi > 0,05. Uji normalitas menggunakan uji *Shapiro wilk*, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas	Nilai Signifikansi
Motivasi Sebelum	0,006
Motivasi Sesudah	0,037

Berdasarkan tabel tersebut bahwa nilai signifikansi untuk motivasi sebelum dan sesudah terhitung < 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak sehingga sampel berasal dari data yang sebarannya tidak normal. Karena sebaran data tidak normal, maka dilanjutkan dengan uji non paramterik yaitu uji Wilcoxon, hipotesis yang diujikan adalah seabgai berikut:

Ho: Tidak terdapat perbedaan motivasi sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran daring pada

mata pelajaran matematika di kelas VII B SMPN 3 Karawang

Ho: Terdapat perbedaan motivasi sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika di kelas VII B SMPN 3 Karawang

Kriteria pengujian tolak Ho jika nilai signifikansi < 0,05. Hasil dari uji *Wilcoxon* adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Wilcoxon

Nilai Signifikansi	
Uji Wilcoxon	0,000
Kesimpulan	Ho ditolak

Berdasarkan Tabel tersebut terlihat bahwa kesimpulannya Ho ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika di kelas VII B SMPN 3 Karawang.

3.2 Kemandirian Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Selain melihat motivasi belajar dalam penelitian ini juga dilihat mengenai kemandirian belajar siswa setelah pembelajaran daring. Kemandirian belajar menjadi aspek yang tak kalah penting dibandingkan dengan motivasi siswa.

Angket yang terdiri dari 20 pernyataan sudah di susun berdasarkan indikatornya. Semua siswa yang menjadi sampel penelitian mengisi pernyataan menggunakan *google form* yang telah disediakan oleh peneliti. Hasil dari motivasi siswa sebelum pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Deskripsi Data Kemandirian Belajar Sebelum Pembelajaran Daring

Kemandiran Belajar _Sebelum	
Valid N	30
Minimum	43.00
Maximum	77.00
Mean	55.9333
Std. Deviation	8.545

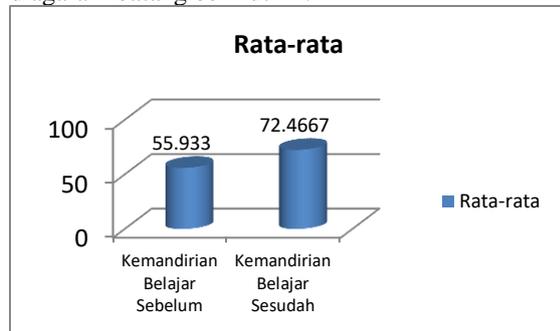
Tabel 5 memperlihatkan bahwa nilai rata-rata kemandirian belajar sebelum pembelajaran daring adalah 55.9333, dengan standar deviasi 8.545. Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kategori kemandirian belajar sebelum pembelajaran daring adalah berada pada kategori kurang. Setelah dilaksanakan pembelajaran daring kemudian diukur kembali kemandirian belajarnya. Hasil kemandirian belajar sesudah pembelajaran daring dapat ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 6 Deskripsi Data Motivasi Sesudah Pembelajaran Daring

Kemandiran Belajar_Sesudah	
Valid N	30
Minimum	53.00
Maximum	90.00
Mean	72.4667
Std. Deviation	11.75

Berdasarkan data tersebut bahwa rata-rata kemandirian belajar sesudah pembelajaran daring adalah 72.4667 dengan kategori baik. Jika kita

bandingkan dengan sebelumnya maka pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh guru matematika di kelas VII B berhasil dan mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa. Perbandingan rata-rata motivasi siswa sebelum dan sesudah pembelajaran daring dapat terlihat pada diagram batang berikut ini:



Gambar 2 Diagram Batang Perbandingan Kemandirian Sebelum dan Sesudah Pembelajaran Daring

Berdasarkan diagram tersebut maka kemandirian belajar sebelum dan sesudah terjadi peningkatan, namun demikian perlu dilakukan uji analisis untuk menentukan apakah hipotesisnya diterima ataupun ditolak. Langkah-langkah analisisnya adalah sebagai berikut

Langkah Pertama: Uji Normalitas

Pasangan hipotesis yang diuji:

Ho: sampel berasal dari data yang sebarannya normal

H1: sampel berasal dari data yang sebarannya tidak normal

Kriteria pengujian terima Ho jika nilai signifikansi > 0,05. Uji normalitas menggunakan uji *Shapiro wilk*, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas	Nilai Signifikansi
Kemandirian Belajar Sebelum	0,004
Kemandirian Belajar Sesudah	0,010

Berdasarkan tabel tersebut bahwa nilai signifikansi untuk kemandirian belajar baik sebelum dan sesudah terhitung < 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak sehingga sampel berasal dari data yang sebarannya tidak normal. Karena sebaran data tidak normal, maka dilanjutkan dengan uji non paramterik yaitu uji *Wilcoxon*, hipotesis yang diujikan adalah seabgai berikut:

Ho: Tidak terdapat perbedaan kemandirian belajar sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika di kelas VII B SMPN 3 Karawang

Ho: Terdapat perbedaan kemandirian belajar sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika di kelas VII B SMPN 3 Karawang

Kriteria pengujian tolak Ho jika nilai signifikansi < 0,05. Hasil dari uji *Wilcoxon* adalah sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji *Wilcoxon*

Nilai Signifikansi
0,000

Uji <i>Wilcoxon</i>	0,000
Kesimpulan	Ho ditolak

Berdasarkan Tabel tersebut terlihat bahwa kesimpulannya Ho ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemandirian belajar sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika di kelas VII B SMPN 3 Karawang.

Beberapa hal yang menjadi menarik dengan adanya peningkatan baik motivasi maupun hasil belajar adalah guru sudah mampu melaksanakan pembelajaran daring dengan baik. Beberapa siswa dilakukan wawancara dan memberikan tanggapan positif terhadap pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru matematika. Hasil lain tak kalah penting bahwa melalui hasil penelitian ini diharapkan guru mampu mempertahannya sehingga pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru dapat dirasakan manfaatnya dan merasa tidak berbeda jauh dengan pembelajaran luring yang biasa dilaksanakan di kelas.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan dan analisis data data disimpulkan bahwa guru matematika di SMPN 3 Karawang sudah mampu melaksanakan pembelajaran daring dengan baik, hasil lain menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi kemandirian belajar sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika di kelas VII B SMPN 3 Karawang.

5. REFERENSI

- Basuki, K. H. (2015). Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(2), 120–133. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i2.332>
- Bungsu, T. K., Vilardi, M., Akbar, P., & Bernard, M. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika di SMKN 1 Cihampelas. *Jurnal Sosial Humaniora*, 1(2), 382–389.
- Cleopatra, M. (2015). Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(2), 168–181. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i2.336>
- Egok, A. S. (2016). Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 186. <https://doi.org/10.21009/JPD.072.01>
- Fajriah, L., Nugraha, Y., Akbar, P., & Bernard, M. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa SMP Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis. *Journal on Education*, 1(2), 288–296. <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v3i>

- 1.646
Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Hapsari, D., & Dwi Wicaksono, V. (2018). PENGARUH PENGGUNAAN METODE PERMAINAN BINGO TERHADAP MOTIVASI DAN PEMAHAMAN MATERI PPKn KELAS IV SDN SUMOKEMBANGSRI SIDOARJO. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(7), 1–11.
- Jumaisyaroh, T., Napitupulu, E. E., & Hasratuddin, H. (2015). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Kemandirian Belajar Siswa Smp Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 5(2), 157. <https://doi.org/10.15294/kreano.v5i2.3325>
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41–48. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/44>
- Kurniawan, D., & Wustqa, D. U. (2014). Pengaruh Perhatian Orangtua, Motivasi Belajar, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Smp. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(2), 176. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v1i2.2674>
- Lestari, Wahyu, Pratama, L. D., & Jailani, J. (2018). Implementasi Pendekatan Saintifik Setting Kooperatif Tipe STAD Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Matematika. *AKSIOMA : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9(1), 29. <https://doi.org/10.26877/aks.v9i1.2332>
- Lestari, Witri. (2017). Pengaruh Kemampuan Awal Matematika dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Analisa*, 3(1), 76. <https://doi.org/10.15575/ja.v3i1.1499>
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 0(0), 745–751. <http://www.jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2412>
- Murti, E. D., Nasir, N., & Negara, H. S. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis : Dampak Model Pembelajaran SAVI ditinjau dari Kemandirian Belajar Matematis. *Desimal: Jurnal Matematika*, 2(2), 119–129. <https://doi.org/10.24042/djm.v2i2.4072>
- Ningsih, R., & Nurrahmah, A. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 73–84. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.754>
- Nova Fahrhadina, Bansu I. Ansari, S. (2014). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa SMP dengan Menggunakan Model Investigasi Kelompok Nova. *Jurnal Didaktik Matematika*, 26(4), 303–323.
- Pujilestari, Y. (2020). Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19. *Adalah: Buletin Hukum Dan Keadilan*, 4(1), 49–56.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/397>
- Setiawan, A. (2016). Hubungan Kausal Penalaran Matematis terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar ditinjau dari Motivasi Belajar Matematika Siswa. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 91–100. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Suhendri, H. (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 105–114. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.117>